

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep *business entity* menghendaki adanya pemisahan yang jelas antara pemilik dan pengelola perusahaan. Konsekuensi dari konsep ini menyebabkan pemilik membutuhkan suatu alat yang dapat digunakan untuk memonitor pengelolaan perusahaan dan sebagai dasar menilai kinerja para manajer. Laporan keuangan dalam hal ini merupakan media penting bagi para manajer untuk menginformasikan posisi keuangan perusahaan kepada pemilik perusahaan.

Standar akuntansi keuangan dalam hal ini berperan sangat penting agar penyajian laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemakai. Standar akuntansi keuangan merupakan bahan acuan dalam penyajian laporan keuangan sehingga terdapat keseragaman dan kesamaan pemahaman antara penyaji dan pemakai laporan keuangan.

Sebagaimana diketahui bahwa setiap perusahaan menginginkan pencapaian laba semaksimal mungkin, namun demikian melihat kondisi perekonomian saat ini sangat sulit bagi perusahaan untuk meningkatkan laba melalui peningkatan harga jual produk. Karena perusahaan dalam menetapkan harga jualnya harus selalu berpatokan pada biaya produksinya seefektif dan seefisien mungkin. Salah satu komponen biaya produksi yang sangat berpengaruh terhadap laba adalah persediaan, karena itulah harus dilaksanakan suatu perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan. Perhitungan biaya per unit yang dilaksanakan selama satu periode adalah bagian penting dalam menentukan harga pokok barang dan untuk

menilai persediaan akhir barang dalam proses sehingga didapat suatu nilai persediaan yang benar-benar mencerminkan keadaan persediaan yang sesungguhnya.

Sekilas hal ini tampak mudah hanya membagi total biaya dengan unit yang diproduksi. Namun pada prakteknya tidaklah demikian. Konsep *entity business* akan berdampak pada kontradiktif perlakuan persediaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap persediaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam PSAK No. 14 mengatur tentang persediaan untuk menghindari dan mengeliminir adanya kemungkinan bias, salah tafsir, ketidakpastian dan hal lain yang membingungkan dalam penyajian persediaan. Oleh karena itu dengan diterapkannya PSAK No. 14 oleh perusahaan dengan baik, maka akan dicapai suatu pengelolaan sistem persediaan yang baik pula.

PT. Agro Jaya Perdana Medan yang bergerak di bidang pengolahan inti sawit (*palm kernel*) dimana inti sawit tersebut diubah menjadi minyak inti sawit (*palm kernel oil*) dan ampas sawit (*palm kernel expeller*). Bentuk usaha PT. Agro Jaya Perdana Medan adalah manufaktur, yang mengubah suatu bahan material menjadi bentuk yang lain. Setiap perusahaan manufaktur, kegiatan utamanya adalah memproduksi barang dan jasa. Dalam hal ini PT. Agro Jaya Perdana, haruslah mempunyai suatu sistem pengelolaan persediaan yang baik. Hal ini sangat perlu mendapat perhatian agar tidak terjadi kelebihan ataupun terlebih lagi kekurangan persediaan yang dapat mengakibatkan proses produksi terganggu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis tentang pentingnya Standar Akuntansi Keuangan, khususnya PSAK No. 14 tentang persediaan, dalam sebuah